

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Supaya anak mampu memikul tanggung jawab tersebut kelak, maka anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial, pendidikan dan berakhlak mulia. Oleh karena itu perlu dilakukan perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.¹

Orang Tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah swt. dalam mendidik anak-anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya. Kadang kala kesibukan orang tua dalam dunia kerja menyebabkan anaknya tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya. Padahal, Islam telah memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan anak yang dimulai dalam lingkup kehidupan yang sederhana, yaitu rumah tangga. Orang tua merupakan

¹Veronica Komalawati, Dina Aisyah Alfarijah, “Tanggung Jawab Orang Tua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia”.*Jurnal ilmiah galuh justisi*, Vol.2, No.2, (September 2020), 146

produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga.²Orang tua juga bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Anak dan pendidikan akan selalu berkaitan satu sama lain. Peran strategi untuk jaminan eksistensi bangsa dan negara di masa depan dipegang oleh anak sebagai tunas dan potensi harapan bangsa.³

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu di laksanakan.⁴

Perantau ialah sebutan bagi orang yang hijrah dari daerahnya ke daerah orang lain, dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman baru serta

²Muktiali Jarbi, “Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak”, *jurnal pendais*, Vol.3, No.2, (Desember 2021), 123.

³ Abu huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 11.

⁴Syafril. dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Prenada media Grup, 2017), 25-26

kehidupan yang lebih baik, yang mungkin tidak mereka dapatkan di kampung halamannya. Pada dasarnya ada banyak resiko yang harus di terima perantau ketika hendak merantau, salah satunya adalah mereka di tuntutan untuk tinggal jauh dari keluarga yang mereka cintai dan menetap dengan orang-orang baru yang sama sekali tidak mereka kenal. Juga mereka di tuntutan untuk mempunyai niat yang kuat dan mental yang tangguh agar bisa bertahan melewati lika-liku kehidupan di perantauan yang terkenal keras. Dengan cara seperti itulah mereka dapat mengerti rasanya berjuang demi mewujudkan impian mereka untuk membahagiakan orang-orang yang mereka cintai.

Budaya merantau sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan aktifitas orang-orang dari wilayah inti ke wilayah luar disebut "merantau" atau pergi ke wilayah rantau. Di zaman modern seperti sekarang ini, lama-kelamaan budaya merantau menjadi semakin luas, dengan tujuan untuk bekerja atau bersekolah. Dan orang-orang tersebut dijuluki sebagai perantau.⁵

Ada banyak faktor yang mendasari seseorang untuk berani hijrah dari daerahnya ke daerah orang lain. pada dasarnya tujuan mereka tetap sama, yaitu ingin mempunyai kehidupan yang lebih baik yang tidak didapatkan mereka di kampung halamannya. Dalam berinteraksi perantau benar-benar harus mempunyai cara untuk dimengerti oleh warga pribumi,

⁵Garry Dimas AC, *Budaya merantau pada suku di Indonesia*. (Johor Baru: Universitas Melaka, 2000), 2.

salah satunya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana agar bisa dimengerti oleh para masyarakat sekitar maupun para perantau yang berbeda daerah.

Orang Madura Merantau hampir ke seluruh nusantara khususnya masyarakat desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan, paling dominan menuju Pulau Jawa dan Kalimantan ada juga yang di Malaysia, Hal itu disebabkan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat Madura, karena sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asalnya sedangkan di Jawa, Kalimantan, dan juga Negara Malaysia lapangan pekerjaan lebih menjanjikan dan pada akhirnya menjadi daya tarik bagi masyarakat Madura sebagai daerah tujuan untuk merantau guna memperbaiki tingkat perekonomian keluarga.⁶

Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak sangat penting untuk dipertimbangkan. Laki-laki dan perempuan sering mengalami hambatan yang berbeda dalam memperoleh pendidikan. Misalnya, dalam beberapa budaya atau kebiasaan, anak perempuan diharapkan untuk membantu pekerjaan rumah tangga, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengejar pendidikan formal seperti anak laki-laki.

Pada Realita di lapangan berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada keluarga perantau di Desa Larangan

⁶Masluhah, Suryani, "Gambaran kekuatan karakter etnis madura yang sukses", *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol.5, No.2 (Oktober 2022) 71-72.

Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan masih ada Orang Tua yang kurang kesadarannya akan tanggung jawab terhadap hak pendidikan anak perempuannya. Masih terdapat perbedaan pemberian pendidikan antara anak perempuan dan anak laki laki. Peneliti juga mewawancarai bapak Hanafi perantau ke pulau Jawa dari Dusun Asemmanis Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan, Beliau lebih mengedepankan pendidikan anak laki lakinya daripada anak perempuannya yang dimana anak laki-lakinya mendapatkan peluang pendidikan sampai ke perguruan tinggi, sedangkan anak perempuannya cuma sampai di jenjang SMA, hal itu di karenakan bapak hanafi berkeyakinan bahwa anak laki-laki lebih besar tanggung jawabnya dari anak perempuan, sedangkan untuk anak perempuannya beliau yakin bahwa perempuan ujung-ujungkan akan menjadi ibu rumah tangga yang kerjanya hanya di rumah saja.⁷

Begitu juga dengan bapak Hosni perantau ke Kalimantan alamat Dusun Asemmanis, Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan. Beliau juga mempunyai dua anak, laki-laki dan perempuan yang dimana anak perempuannya hanya menempuh pendidikan sampai di jenjang SMK, Sedangkan anak laki-lakinya menempuh pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.⁸ Berbeda halnya dengan Bapak Samito perantau ke negara Malaysia Alamat Dusun Asemmanis Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan, yang dimana anak perempuannya dipasrahkan ke

⁷Hanafi, Perantau ke Jawa, Masyarakat Desa Larangan Tokol, *Wawancara Langsung* (Pamekasan : 9 April 2024).

⁸ Hosni, Perantau ke Kalimantan, Masyarakat Desa Larangan Tokol, *Wawancara Via Whatshap* (Pamekasan : 7 September 2024).

pondok Pesantren sedangkan anak laki-lakinya memperoleh pendidikan hingga ke jenjang Perguruan Tinggi di luar kota, beliau membedakan pendidikan anak laki-laki dan anak perempuannya karena anak perempuannya sudah dipersiapkan oleh bapak samito setelah lulusan pondok akan di nikahkan.⁹

Berdasarkan Studi pendahuluan kepada tiga Orang perantau tersebut, dapat dinyatakan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak masih di bedakan antara anak-laki dan anak perempuan. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Tanggung Jawab orang tua Terhadap Hak Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Gender (Studi pada Keluarga perantau Di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Pemaparan Konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Hak Pendidikan Anak Perempuan Pada Keluarga Perantau di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Hak Pendidikan Anak Perempuan Pada Keluarga Perantau di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dalam persepektif gender?

⁹Samito, Perantau ke Malaysia, Masyarakat Desa Larangan Tokol, *Wawancara Via Whatshap* (Pamekasan : 7 September 2024).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Hak Pendidikan Anak Perempuan Pada Keluarga Perantau di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Hak Pendidikan Anak Perempuan Pada Keluarga Perantau di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dalam Persepektif gender.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mampu memiliki nilai guna atau bermanfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat terutama orang tua dalam memberikan akses pendidikan yang baik untuk anak tanpa harus memandang gender anak baik laki-laki maupun perempuan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi peneliti tentang akses pendidikan anak keluarga perantau dalam persepektif gender di kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan serta mampu mengembangkan wawasan dan kemampuan berfikir penulis dalam bidang penelitian.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan tambahan referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa IAIN Madura.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai akses pendidikan anak perspektif gender serta dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang lebih sistematis dan terarah.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah pada judul penelitian ini yang perlu di jelaskan agar terdapat kesamaan dan menghindari kekaburan makna¹⁰, sehingga tercipta pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Adapun beberapa istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Tanggung Jawab Orang Tua

¹⁰*Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah*, (Pamekasan: Fakultas Syariah IAIN Madura, 2020), 39.

Orang tua bertanggung jawab pada kewajiban dan peran yang harus dilaksanakan dalam merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka. yang mencakup berbagai aspek, seperti memberikan kebutuhan dasar (makanan, pakaian, tempat tinggal), pendidikan, perlindungan, serta pembentukan nilai-nilai moral dan sosial.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu.

3. Hak Anak

Hak anak adalah hak asasi manusia yang secara khusus diberikan kepada anak-anak, hak-hak ini mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk melindungi, mendukung, dan memastikan kesejahteraan anak-anak secara menyeluruh, termasuk hak untuk hidup, tumbuh, mendapat perlindungan, berpartisipasi, dan mengakses pendidikan serta kesehatan.

4. Keluarga Perantau

Keluarga perantau adalah keluarga yang berpindah atau meninggalkan daerah asalnya untuk menetap di tempat lain, biasanya dengan tujuan mencari kehidupan yang lebih baik, seperti pekerjaan, pendidikan, atau kondisi hidup yang lebih layak.

5. Gender

Gender merujuk pada konsep sosial dan budaya tentang peran, perilaku, dan identitas yang dihubungkan dengan jenis kelamin seseorang.